

## **DAMPAK IMPLEMENTASI PENDEKATAN DIFERENSIAL BERBASIS PROJEK TERHADAP BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK**

**WAHYUNI ARIDA AGUSTINA, EDY HERIANTO, BASARIAH, M.ISMAIL**

Prodi PPKn Jurusan PIPS FKIP Universitas Mataram

e-mail: [wahyuarida01@gmail.com](mailto:wahyuarida01@gmail.com), [basyariah@unram.ac.id](mailto:basyariah@unram.ac.id), [edy.herianto@unram.ac.id](mailto:edy.herianto@unram.ac.id),  
[m.ismail@unram.ac.id](mailto:m.ismail@unram.ac.id)

### **ABSTRAK**

Mengetahui bagaimana pemikiran kreatif siswa SMAN 1 Gunungsari berubah setelah menerapkan pendekatan diferensiasi berbasis proyek merupakan tujuan utama penelitian ini. Desain kuasi-eksperimental dengan kontrol posttest-only digunakan dalam investigasi ini. Sampel penelitian diidentifikasi menggunakan sejumlah kriteria yang telah ditetapkan, dan ada dua kelas: eksperimen (XIIF) dan kontrol (XII B). Alat uji yang valid, dapat dipercaya, tingkat kesulitan, dan sesuai diskriminasi digunakan untuk mengumpulkan data. Uji-t digunakan untuk uji hipotesis karena data penelitian homogen dan terdistribusi secara teratur. Dibandingkan dengan tabel t, nilai t yang dihitung lebih tinggi ( $2,432 > 1,67109$ ), menurut temuan tersebut. Dengan demikian, pendekatan diferensiasi berbasis proyek memiliki dampak yang nyata pada kapasitas siswa SMAN 1 Gunungsari untuk berpikir orisinal.

**Keywords:** Pendekatan Diferensial, Pembelajaran Berbasis Proyek, Berpikir Kreatif

### **ABSTRACT**

Finding out how SMAN 1 Gunungsari students' creative thinking changed after implementing the project-based differentiated approach was the main goal of this research. A quasi-experimental design with a posttest-only control was used in the investigation. Research samples were identified using a number of preset criteria, and there were two classes: experimental (XIIF) and control (XII B). Valid, trustworthy, degree of difficulty, and discrimination-compliant testing tools were used to gather data. The t-test was used for the hypothesis test since the study data was homogenous and regularly distributed. Compared to the t table, the computed t value was higher ( $2.432 > 1.67109$ ), according to the findings. Accordingly, the project-based differentiated approach has a notable impact on SMAN 1 Gunungsari students' capacity for original thought..

**Keywords:** Differentiated Approach, Project Based Learning, Creative Thinking

### **PENDAHULUAN**

Model pembelajaran abad 21 yang ada saat ini menuntut setiap peserta didik untuk berpikir lebih kreatif sebagai upaya agar setiap peserta didik dapat menjadi warga negara yang dapat berperan di era revolusi industri 4.0. Untuk itu, guru diharapkan mampu menyesuaikan model pembelajaran yang diterapkan pada saat proses pembelajaran, yaitu dari teacher centered menjadi student centered agar upaya mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dapat terwujud. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu “untuk mengembangkan potensi para pelajar dalam hal ini peserta didik agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa”.

Maksud dari Tujuan pembelajaran yang ada pada Undang-Undang tersebut adalah proses pembelajaran harus menjadikan peserta didik lebih berpotensi dan dapat berpikir. Berpikir yang dimaksud dalam hal ini adalah bagaimana peserta didik dapat memecahkan suatu permasalahan dengan suatu ide-ide yang cemerlang atau sering disebut sebagai pemikiran yang kreatif atau kreativitas berpikir. Kreativitas itu sangat penting dalam kehidupan karena dapat

Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

membuat manusia lebih produktif serta meningkatkan kualitas hidup, selain itu juga dapat mempermudah mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan. Pola pikir yang kreatif juga dapat membantu memecahkan permasalahan guna menemukan solusinya (Mulyati & Sukmawijaya, 2013). Dengan demikian, peserta didik perlu memiliki kemampuan kreatif agar dapat memecahkan permasalahan yang di hadapinya.

Berpikir kreatif merupakan sebuah proses pemikiran yang menghasilkan gagasan dan ide baru yang belum pernah terpikirkan oleh orang lain. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahfud (2017) yang menyatakan bahwa Berpikir kreatif adalah proses berpikir yang teratur dan terencana dengan matang dan yang menghasilkan suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru. Berbeda dengan pendapat yang diungkapkan oleh Supardi (2011) bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan siswa dalam memahami masalah dan menemukan penyelesaian dengan strategi atau metode yang logis dan bervariasi (divergen). Adapun indikator berpikir kreatif menurut Vendiktama, dkk. (2016) antara lain, *fluency, flexibility, originakity, dan elaboration*.

Ada beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kreatif. Manfaat tersebut berdampak pada kehidupan sehari-hari, mulai dari cara memikirkan sesuatu sampai penyelesaiannya. Seseorang yang memiliki pemikiran yang kreatif cenderung memikirkan sesuatu dengan rapi dan tersusun. Hal ini sesuai dengan hasil study yang dilakukan oleh Rhamdani dkk (2017) yang menyatakan bahwa seseorang yang selalu berpikir kreatif akan berdampak pada pribadi orang tersebut dalam merencanakan dan memutuskan suatu tindakan dan pribadi yang kreatif biasanya lebih terorganisasi dalam tindakan.

Menurut study dari Kelman ada beberapa manfaat dari berpikir kreatif, yaitu (1) Memberikan respons yang kuat terhadap situasi-situasi baru; (2) Mengadakan reaksi yang lebih kuat terhadap tantangan lama; (3) Mengorganisasi situasi baru dan memberikan respons yang kuat padanya (Salahudin & Alkrienciehie 2013). Jadi, berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari berpikir kreatif, yaitu tindakan yang diputuskan akan menjadi lebih terorganisasi, memberikan respon yang baik terhadap sesuatu hal yang baru, cara berpikir terhadap sesuatu cenderung lebih luas, merancang segala sesuatu secara terorganisasidan jelas.

Ada beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kreatif. Manfaat tersebut berdampak pada kehidupan sehari-hari, mulai dari cara memikirkan sesuatu sampai penyelesaiannya. Seseorang yang memiliki pemikiran yang kreatif cenderung memikirkan sesuatu dengan rapi dan tersusun. Hal ini sesuai dengan hasil study yang dilakukan oleh Rhamdani dkk (2017) yang menyatakan bahwa seseorang yang selalu berpikir kreatif akan berdampak pada pribadi orang tersebut dalam merencanakan dan memutuskan suatu tindakan dan pribadi yang kreatif biasanya lebih terorganisasi dalam tindakan.

Menurut study dari Kelman ada beberapa manfaat dari berpikir kreatif, yaitu (1) Memberikan respons yang kuat terhadap situasi-situasi baru; (2) Mengadakan reaksi yang lebih kuat terhadap tantangan lama; (3) Mengorganisasi situasi baru dan memberikan respons yang kuat padanya (Salahudin & Alkrienciehie 2013). Jadi, berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari berpikir kreatif, yaitu tindakan yang diputuskan akan menjadi lebih terorganisasi, memberikan respon yang baik terhadap sesuatu hal yang baru, cara berpikir terhadap sesuatu cenderung lebih luas, merancang segala sesuatu secara terorganisasidan jelas.

Tercapainya tujuan suatu pembelajaran banyak dipengaruhi oleh penggunaan model maupun metode belajar yang digunakan oleh guru secara tepat dan benar (Basariah & Sulaimi, 2021). Mayoritas pendidik masih menggunakan paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru di kelas mereka. Faktanya, gaya pembelajaran ini menghambat keterlibatan siswa. Menurut Serin (2018), siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan berpikir

kritis dan pemecahan masalah mereka dalam kegiatan pembelajaran yang menganut paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru. Lebih lanjut, Gouw berpendapat bahwa ketika penekanannya adalah pada instruktur daripada siswa, pembelajaran di kelas menjadi sangat pasif (Rozali, et al. 2022).

Kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa ditunjukkan oleh hasil pengamatan di SMAN 1 Gunung Sari dan diskusi dengan instruktur PPKn. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh instruktur. Kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan secara mandiri merupakan bidang yang sering menjadi kendala siswa. Mereka kurang memiliki keterampilan dan pengalaman yang diperlukan untuk menyelesaikan kesulitan yang diberikan oleh instruktur. Siswa juga mengalami penurunan kemampuan berpikir kreatif sehingga menghambat kemampuan mereka dalam menyerap materi baru.

Kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif perlu dilatih. Salah satu cara yang dapat dilakukan, yakni dengan cara menerapkan teknik pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk beraktivitas lebih banyak ketika proses pembelajaran akan menunjang terpenuhinya kebutuhan individu dari peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik dari pendekatan diferensial. Pendekatan diferensial merupakan pendekatan yang dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik yang memiliki persamaan. Karena setiap individu itu memiliki perbedaan dan persamaan. Berbeda dengan hasil studi yang dilakukan oleh Sugianto (2023) menerangkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran diferensiasi (Differentiated instruction) bukanlah suatu program, metode, atau strategi. Ini adalah cara berpikir, sebuah filosofi bagaimana menanggapi perbedaan siswa (Siburian dkk 2019).

Pada pendekatan diferensial, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengungkapkan apa yang diminatinya dan dapat dengan leluasa mengemukakan gagasan yang dimiliki peserta didik. Melalui pendekatan diferensial juga, peserta didik dapat berpikir optimal dengan kemampuan yang berbeda-beda. Dalam penggunaan pendekatan pembelajaran tidak akan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, jika tidak disandingkan dengan metode pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di SMAN 1 Gunung Sari, yakni dengan menerapkan metode pembelajaran yang berbasis proyek (project based learnig).

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dan hasil akhirnya berbentuk proyek atau produk . Hal ini sejalan dengan pendapat Mahendra (2017) bahwa Project based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Menurut Wena (2011) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis Proyek merupakan salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dan motivasi siswa. Hasil akhirnya adalah berbentuk produk yang nyata. Berbeda dengan pendapat yang diungkapkan oleh Wahyuni (2019) bahwa project based learning adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Pembelajaran yang berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menjadikan pendidik sebagai pengelola kelas yang kemudian yang dihasilkan adalah proyek yang berbentuk produk.

Adapun yang menjadi ciri pembelajaran berbasis proyek, sebagaimana dinyatakan oleh Wena (2011): Untuk mengatasi tantangan, siswa (1) membangun kerangka kerja dan (2) membuat penilaian. Menyelesaikan tugas tanpa bantuan, (3). Manajemen informasi yang tepat

Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

oleh siswa sangat penting. dalam (4). Untuk mengatasi masalah, siswa menyusun prosedur. Masalah yang diidentifikasi di SMAN 1 Gunung Sari memberikan bukti yang cukup bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan terbaik untuk mengatasi masalah ini. Hal tersebut juga sesuai dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yakni, penelitian yang dilakukan Mutiara Magta dkk pada tahun 2018/2019 yang berjudul Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kolaborasi Anak Kelompok A. Hasil yang diperoleh Berdasarkan hasil analisis data disebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode proyek terhadap kemampuan kerja sama anak. Jadi metode proyek mempunyai pengaruh terhadap kemampuan kooperatif anak A Kelompok V di Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajri, dkk pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Based Learning Berbasis Komik Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII di SMP 2 Lingsar. Hasil penelitiannya menerangkan bahwa, model pembelajaran Based Learning yang berbantuan komik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII yang ada di SMP 2 Lingsar. Penelitian yang dilakukan oleh Hilman Imadul Umam dkk pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Ilmiah Sebagai Salah Satu Keterampilan Abad 21. Hasil penelitiannya menerangkan bahwa, pembelajaran yang berbasis Proyek secara umum efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif ilmiah siswa. Tujuan penerapan pendekatan diferensiasi berbasis proyek di SMAN 1 Gunungsari adalah untuk membantu siswa mengembangkan dan mengasah kemampuan berpikir kreatif mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan post-test only control group. Menurut Sugiyono (2017) Jenis penelitian ini adalah pengembangan dari *true experimental design*, desain ini memiliki kelas kontrol dan kelas eksperimen, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam pelaksanaannya, peneliti sengaja memilih dua kelompok sebagai sampel penelitian. Kelas XII F sebagai kelompok eksperimen dan kelas XII B sebagai kelompok kontrol dalam penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Gunungsari ini. Kedua kelompok siswa diberikan tes sebanyak 35 soal yang dirancang untuk menilai kemampuan berpikir kreatif mereka. Uji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda semuanya berhasil diselesaikan oleh instrumen pengujian yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis penelitian didahului dengan uji prasyarat yang terdiri dari uji homogenitas dan uji normalitas. Menemukan uji statistik yang tepat untuk menilai hipotesis penelitian merupakan bagian penting dari pengujian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Uji Coba Instrumen**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat Pengaruh Pendekatan Diferensial Berbasis Proyek Terhadap Berpikir Kreatif Peserta Didik di SMAN 1 Gunungsari. Pengambilan data dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar tes. Instrumen lembar tes yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kontrol sebelumnya telah Ada serangkaian uji coba yang dijalankan, termasuk uji validitas, reliabilitas, kompleksitas pertanyaan, dan daya pembeda. Pengujian instrumen menunjukkan bahwa 35 pertanyaan asli. Instrumen tersebut dapat dipercaya karena uji reliabilitas menghasilkan nilai  $0,947 \geq 0,6$ . Sembilan pertanyaan dianggap sangat sulit, dua puluh satu pertanyaan dianggap sedang, dan lima pertanyaan dianggap mudah,

menurut hasil uji tingkat kesulitan pertanyaan. Ada 27 pertanyaan sangat baik, 2 pertanyaan sangat bagus, dan 2 pertanyaan sangat bagus menurut uji daya pembeda pertanyaan.

## 2. Uji Prasyarat

Setelah data terkumpul, data tersebut diuji normalitas dan homogenitasnya sebelum diuji. Tingkat signifikansi post-test kelas eksperimen ( $0,143 > 0,05$ ) dan post-test kelas kontrol ( $0,067 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa hasil uji normalitas mengikuti distribusi normal. Baik uji homogenitas data post-test kelas eksperimen maupun kontrol menghasilkan temuan yang signifikan (masing-masing  $0,973 > 0,05$  dan  $0,996 > 0,05$ ). Selain itu, uji-t, alat statistik parametrik, dapat digunakan untuk mengidentifikasi pendekatan pengujian hipotesis.

## 3. Uji Hipotesis

**Tabel 1 Hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol.**

No.	Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah Sampel
1.	Kelas Eksperimen	83	37	30
2.	Kelas Kontrol	79	40	31

Penjelasan tentang perbedaan yang sangat signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol dapat ditemukan pada tabel 1. Hasil tes yang mengukur kapasitas berpikir kreatif dengan jelas menunjukkan hal ini. Dua siswa dalam kelompok kontrol memperoleh skor maksimum 83, sementara satu siswa memperoleh skor minimum 37. Dua siswa dalam kelompok kontrol berhasil memperoleh skor 40, sementara satu siswa memperoleh skor maksimum 79. Setelah memeriksa kenormalan dan homogenitas, kami akan mengevaluasi data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal. Hasilnya, uji-t, alat statistik parametrik, digunakan untuk mengevaluasi hipotesis dalam penelitian ini. Halaman terlampir pada tesis berisi temuan uji hipotesis.

**Tabel 2 Data uji hipotesis dengan uji t**

df= (N-2)	t Hitung	t Tabel	Keterangan
60	2,432	1,67109	berpengaruh

Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (alpha) atau nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel, jika hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol berpengaruh setelah mendapat perlakuan. Pendekatan Diferensial Berbasis Proyek di SMAN 1 Gunungsari berpengaruh terhadap berpikir kreatif siswa, sebagaimana Tabel 2. Hasil uji t menunjukkan hal tersebut benar, yakni  $2,432 > 1,67109$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Dengan demikian, kita terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$ .

## Pembahasan

Dalam penerapan Pendekatan diferensial dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuangkan pemikiran secara bebas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan di integrasikan dengan tugas akhir yang berbentuk proyek akan menjadikan peserta didik bebas dalam berpikir dan menuangkan hasil pemikirannya dalam bentuk sebuah hasil karya, yakni sebuah proyek yang akan ditampilkan di depan kelas. Pembelajaran Berbasis Proyek juga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, adapun indikator kreativitas dalam hal ini antara lain, yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, inovasi, dan kebebasan dalam berpikir (Sastradiharja & Febriani, 2023).

Menurut Setiawan dkk. (2021), salah satu cara Project-Based Learning dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah dengan mengajukan pertanyaan dan meminta mereka memecahkan tantangan. Menurut temuan penelitian (Rosinta Siburian dkk., 2019), Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS



siswa yang menerima pendidikan terdiferensiasi mengalami peningkatan yang lebih signifikan dalam kemampuan pemecahan masalah matematika dibandingkan dengan mereka yang menerima pelatihan konvensional. Penggunaan pendekatan proyek berdampak besar pada kemampuan siswa untuk bekerja sama (Mutiara Magta dkk., 2018/2019). Salah satu keterampilan yang dibutuhkan di dunia modern adalah kemampuan berpikir kreatif dan ilmiah, menurut penelitian yang diterbitkan pada tahun 2021 oleh Hilman Imadul Umam dkk. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif ilmiah siswa biasanya ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran yang berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Kreativitas dari peserta didik muncul dari ide ataupun pemikiran yang kreatif tentunya. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan ataupun sebuah masalah yang akan diselesaikan oleh peserta didik dan menuangkan ide-ide tersebut melalui hasil karya yang berbentuk sebuah proyek yang dapat ditampilkan di depan kelas.

Adapun pembuktian dari penjelasan yang telah dipaparkan, dapat dilihat melalui bukti hasil uji hipotesis parametrik melalui uji t dengan bantuan SPSS 25. Penggunaan uji hipotesis parametrik berdasarkan hasil uji prasyarat yang menunjukkan adanya data yang homogen dan berdistribusi normal. Data dapat dikatakan normal dan homogen apabila nilai (p-value) atau  $\text{sig} > \alpha$  (alpha) dengan nilai 0,05. Adapun hasil uji normalitas data penelitian, yakni 0,143 pada kelas eksperimen dan 0,067 pada kelas kontrol. Uji homogenitas data penelitian, yakni 0,973 pada kelas eksperimen dan 0,996 pada kelas kontrol, yang artinya nilai signifikansi hasil uji normalitas dan homogenitas data penelitian lebih besar dari pada nilai  $\alpha$  (alpha), yakni 0,05.

Data penelitian ini ditemukan homogen dan terdistribusi normal menurut uji normalitas dan homogenitas. Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji statistik parametrik untuk menetapkan uji hipotesis. Statistik parametrik menggunakan temuan uji-t menunjukkan bahwa, setelah menguji data pasca-tes dari kelas eksperimen dan kontrol, t hitung lebih besar daripada t tabel ( $2,432 > 1,67109$ ). Jadi, kita menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$ . Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan diferensiasi berbasis proyek memiliki dampak substansial terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SMAN 1 Gunungsari.

## **KESIMPULAN**

Setelah pendekatan diferensial berbasis proyek digunakan, siswa di kelas eksperimen menunjukkan tingkat pemikiran kreatif yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Hasil dari tes akhir kelas eksperimen dan kontrol serta tugas yang diberikan guru menunjukkan hal ini. Saat menyajikan temuan contoh atau masalah yang telah diteliti, kelas eksperimen memamerkan berbagai produk, termasuk film, portofolio, dan drama. Presentasi PowerPoint standar adalah satu-satunya hal yang ditampilkan di kelas kontrol. Oleh karena itu, penerapan pendekatan diferensial berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui analisis masalah dan tugas proyek secara berkelompok yang dipresentasikan di depan kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Basariah & Sulaimi, M. (2021). Peningkatan Karakter Bertanggung Jawab Siswa melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 603-616 .
- Fajri, L., Herianto, E., Sawaludin. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Media Komik terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII di SMPN Negeri 2 Lingsar. *Manazhim. Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 381-417.
- Kemendikbudristek. (2017). Pembelajaran abad 21. Pembelajaran Abad 21 Yogyakarta, 276.
- Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

- Mahendra, dkk. (2017). Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 106–114.
- Mahfud, (2017). Berpikir dalam Belajar: Membentuk Karakter Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1-25.
- Mulyati, dkk.(2013). Meningkatkan Kreativitas pada Anak. *Inovasi dan Kewirausahaan*, 2(2), 110-117.
- Mutiara Magta, dkk (2019). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok A. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24 No. 2.
- Siburian, dkk (2019). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Pembelajaran Daring. *Riset Pendidikan Matematika* 6 (2), 2019, 1-3
- Rozali, dkk (2022). Kajian problematika teacher centered learning dalam pembelajaran peserta didik studi kasus: SDN Dukuh, Sukabumi. *Journal of Elementary Education*, 5(1), 78–80.
- Ramadhani, dkk. (2017). Pembelajaran Realistic Mathematic Education terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika 2017 UIN Raden Intan Lampung*, 3(3), 66-80.
- Salahudin & Alkrienciehie. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Sastradiharja & Febriani (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta didik di Sekolah Penggerak Smp Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01).
- Serin, (2018). A Comparison of Teacher-Centered and Student-Centered Approaches in Educational Settings. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 5(1), 164-166.
- Sugianto, dkk. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Sebagai Need Assessment Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(3), 521-529.
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Supardi, (2011). Peran Berpikir Kreatif dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Formatif*, 2(3), 248-262.
- Umam, H. I., & Jiddiyah, S. H. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Ilmiah Sebagai Salah Satu Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 350-356.
- Vendiktama, dkk. (2016). Keterampilan Berpikir Kreatif SMAN I Krian Tahun 2016. *Prosiding Nasional Pendidikan IPA UM* . 1(9), 432-443.
- Wahyuni, (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Mata Kuliah Kapita Selekta Matematika Pendidikan Dasar FKIP UMSU. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(1), 84-87.
- Wena, (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptualb Operasional*. Jakarta. Bumi Aksara.